

**TERAPI DAN PENGOBATAN ALTERNATIF DI INDONESIA
DALAM TINJAUAN AQIDAH DAN SYARI'AT ISLAM**



Disusun oleh:

SUKAINAH

NO. POKOK 98110280

**JURUSAN MU'AMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN
JAKARTA
1424 H/ 2003 M**

**TERAPI DAN PENGOBATAN ALTERNATIF DI INDONESIA
DALAM TINJAUAN AQIDAH DAN SYARIAH ISLAM**

SKRIPSI

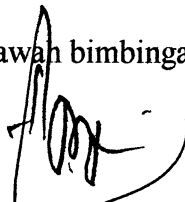
Diajukan Kepada Fakultas Syariah untuk
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Hukum Islam

Disusun oleh:

SUKAINAH

NO. POKOK 98110280

Di bawah bimbingan:



DR. H. AHMAD MUNIF S.

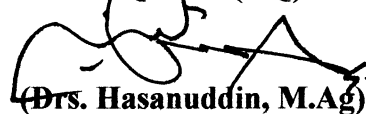
**JURUSAN MU'AMALAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN
JAKARTA
1424 H/ 2003 M**

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul **TERAPI DAN PENGOBATAN ALTERNATIF DI INDONESIA DALAM TINJAUAN AQIDAH DAN SYARI'AT ISLAM** telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tanggal 18 Desember 2003.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Strata 1 (S-1) pada jurusan Mu'amalah.

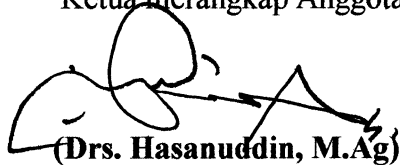
Jakarta, 18 Desember 2003
Mengetahui,
**Dekan Fakultas Syari'ah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta**



(Drs. Hasanuddin, M.Ag)

SIDANG MUNAQASAH

Ketua merangkap Anggota



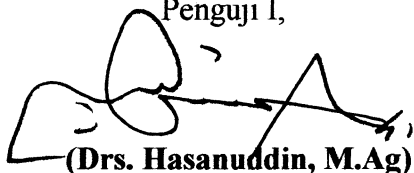
(Drs. Hasanuddin, M.Ag)

Sekretaris merangkap anggota

(Liza Mahzumah, S. Ag)

Anggota:

Penguji I,



(Drs. Hasanuddin, M.Ag)

Penguji II,



(Dr. H.A. Sayuti Anshari Nasution, MA)

Pembimbing,



(DR. H. Ahmad Munif S)



KATA PENGANTAR

Untaian kalimat pujian yang senantiasa diucapkan manusia pada sesamanya terkadang melebihi kapasitasnya. Sehingga wajar jika banyak manusia yang *takabbur* terhadap sesamanya. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur penulis kepada yang telah memberikan nikmat yang tak terbilang, penulis hanya sanggup mengucapkan *Alhamdulillah*, satu kalimat yang Dia sendiri yang menuntun kita melafalkannya sebagai bukti kekerdilan dan teramat kerdil kita manusia yang sering lupa atas karunia-Nya. Ya Allah, terimalah ketulusan dan luruskan jalan hamba.

Lantunan shalawat dan salam sejahtera yang hamba lirikan dihadapan-Mu tidak akan pernah hamba lencengkan selain untuk kekasih-Mu yang juga kekasihku, Nabi Muhammad SAW. Semoga Beliau mendengar atas apa yang tak terucapkan dari lidah ini yang kerap kelu ketika mendengar namanya diucapkan. Beliaulah pembimbing umat manusia yang tak tertandingi hingga akhir masa dan semoga ajaran dan tuntunannya tetap dipegang oleh setiap generasi ke generasi.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “TERAPI DAN PENGOBATAN ALTERNATIF DI INDONESIA DALAM TINJAUAN AQIDAH DAN SYARI’AT ISLAM” ini dengan berbagai kekurangan yang penulis sadari karena kemampuan yang terbatas. Tapi inilah usaha maksimal yang dapat penulis lakukan, tanpa menutup mata, telinga dan hati terhadap segala kritik dan saran yang membangun wacana keilmuan kita.

Untuk itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Mama dan Baba tercinta yang terkadang penulis melupakan segala jasa besar dan ikhlasnya. *Ya Allah ampuni kealfaan dan kekhilafan keduanya seperti mereka menyayangi hamba sejak belum mengenal diri sendiri.*
2. Pihak Rektorat IIQ Jakarta yang telah menyediakan sarana perkuliahan untuk membangun generasi Qur'ani di abad modern.
3. Bapak Drs. Hasanuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IIQ Jakarta beserta staff yang telah memberikan dukungan moril dan advise dalam perkuliahan kami.
4. Bapak Dr. H. A. Munif S. selaku pembimbing yang telah mengarahkan sehingga selesainya skripsi ini
5. Kepala dan staff Perpustakaan IIQ Jakarta, UIN Syahid Jakarta dan Iman Jama Jakarta yang telah membantu menyediakan fasilitas perpustakaan.
6. Para dosen IIQ Jakarta yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuannya untuk kami. Semoga bermanfaat.
7. Kawan-kawan Mahasiswi IIQ Jakarta yang telah memberikan berbagai macam bantuan baik moril maupun materil dan penghibur dalam duka lara.

Serta semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu yang tanpa bantuan dan dukungan mereka mustahil rasanya kami dapat menyelesaikan perkuliahan kami.

Jakarta, 13 Desember 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	11
D. Metode Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II. PENGOBATAN ALTERNATIF SUATU KEBUTUHAN	14
A. Pengertian Terapi dan Pengobatan Alternatif	14
B. Perbedaan Pengobatan Alternatif dengan Kedokteran Modern	19
C. Pengobatan dengan Ayat-ayat Al-Qur'an (Ruqyah)	23
BAB III. PROBLEMATIKA PENGOBATAN ALTERNATIF	30
A. Realita Terapi dan Pengobatan Alternatif di Indonesia	30
B. Tinjauan Aqidah Islam terhadap Terapi dan Pengobatan Alternatif ...	35
C. Tinjauan Syariat Islam terhadap Terapi dan Pengobatan Alternatif ...	39
BAB IV. PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran-saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis yang menimpa negara dan bangsa Indonesia sejak tahun 1998 hingga kini, telah meruntuhkan berbagai dimensi kehidupan masyarakat yang awalnya hidup tentram kertaraharja (damai dan makmur). Tidak ada yang dapat memastikan penyebab inti dari semua tragedi tersebut. Apakah dimulai dari krisis ekonomi negara atautah dari krisis perilaku masyarakat yang tidak bisa memilah budaya Barat yang masuk sehingga terjadi dekadensi moral? Yang pasti, sejak tahun 1998 yang lalu hingga sekarang, berbagai lapisan masyarakat, lebih memilih untuk menyebutnya dengan krisis ekonomi yang mengantarkan pada berbagai multi krisis. Itu karena masyarakat Indonesia sejak memasuki era Orde Baru memang telah berubah menjadi masyarakat kapitalis yang memper-Tuhan-kan harta dan kedudukan, sementara agama hanya merupakan simbol status.

Sebagai makhluk beragama, kebanyakan dari kita telah melupakan ultimatum Allah tahap pertama itu, yaitu bahwa di samping musibah yang menimpa kita boleh jadi merupakan azab yang tidak hanya menimpa orang-orang yang berbuat zhalim. Karena kita lupa bahwa kita adalah bagian dari mereka dan mereka adalah tanggung jawab kita. Saking lupanya kita, Allah telah memberikan ultimatum tahap kedua dengan bencana banjir besar yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia pada awal tahun 2002, terutama pulau Jawa. Lagi-lagi masyarakat Indonesia tidak mau

peduli dan hanya menganggap gejala alami. Bukankah Allah swt telah memperingatkan bahwa:

واتقوا فتنة لا تصين الذين ظلموا منكم خاصة واعلموا أن الله شديد العقاب (الأنفال/٨: ٢٥)

“Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah, bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.” (QS. Al-Anfal/8: 25)

Tinggal nanti, apakah Allah akan lebih marah atau akan terus mengulur kita dengan berbagai kenikmatan duniawi yang boleh jadi sesungguhnya tidak halal. Sehingga sebenarnya kita ini telah termasuk dalam kategori orang-orang yang telah tertutup mata hatinya (*kafir*). Disebut demikian, karena kita hampir tidak ada bedanya dengan golongan *ahlul kitab* yang menjadikan agama dan tuntunannya hanya sebagai barang jual beli. Sebagaimana Allah berfirman:

ولا يحسبن الذين كفروا أنما نملي لهم خيرا لأنفسهم إنما نملي لهم ليزدادوا إثما ولهم عذاب مهين (ال عمران/٣: ١٧٨)

“Dan janganlah sekali-kali orang kafir menyangka bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan.” (QS. Ali Imran/3: 178)

وإذ أخذ الله ميثاق الذين أتوا الكتاب لتبيننه للناس ولا تكتمونه فنبذوه وراء ظهورهم واشتروا به ثمنا

قليلًا فبئس ما يشترون (ال عمران/3: ١٨٧)

Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amat buruklah tukaran yang mereka terima. (QS. Ali Imran/3: 187)

Apa yang dikemukakan di atas, sama sekali bukan untuk menunjukkan bahwa kaum agamawan hanya merupakan kelompok elit kelas bawah yang hanya bisa menyalahkan orang lain ketika suatu kejadian buruk menimpa seseorang. Kalaupun ada anggapan seperti itu, berarti peran kaum ulama harus kembali menjadi navigator perjalanan bangsa ini dan bukan hanya menjadi pengekor. Harus mampu menjadi nahkoda pada bahtera besar ini untuk keselamatan seluruh manusia Indonesia. Kaum ulama harus mampu membuka mata hati para pemimpin bangsa, anggota legislatif dan masyarakat seluruhnya bahwa di atas kekuatan manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologinya, masih ada kekuatan yang jauh lebih dahsyat, yaitu kekuasaan Sang Pencipta alam raya.

Efek Multi Krisis Terhadap Kesehatan Masyarakat

Salah satu dampak penting dari krisis ekonomi di Indonesia sekarang ini adalah sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan modern dengan biaya terjangkau bagi masyarakat menengah ke bawah. Berbagai penyakit yang menimpa golongan kecil ini -tetapi merupakan bagian terbesar bangsa ini- bagaikan buah simalakama.

Tidak diobati, penyakit akan terus merusak tubuh, jika berobat, masyarakat harus menghadapi kenyataan dimana biaya pelayanan kesehatan yang baik, memerlukan biaya yang sangat tinggi. Kalaupun ada yang rumah sakit umum yang murah, pelayanannya tidak sebanding dengan jumlah masyarakat miskin yang ada. Belum lagi pelayanan dokter yang setengah hati dan asal periksa, bikin resep dan terima kwitansi.¹

Inilah wajah dunia kesehatan di Indonesia, sebuah negara yang pada awal tahun sembilan puluhan dikenal dengan negara berkembang yang semestinya pada tahun dua ribuan ini sudah siap menjadi negara maju. Terutama karena mulai tahun 2003, Indonesia dan negara-negara lain di dunia telah memasuki era pasar bebas, dimana tidak ada lagi perbedaan antara pedagang besar dengan pedagang kecil baik di dalam maupun di dalam negeri untuk saling melakukan kontak bisnis secara global.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan, ditambah dengan *euforia* reformasi yang kebablasan dengan semakin bingungnya masyarakat dengan arti demokrasi dan *people power*, tidak menjadikan masyarakat hidup sehat dengan pelayanan kedokteran yang memadai. Bagaimana mungkin rakyat Indonesia dapat menikmati pelayanan kesehatan yang baik bila uang bantuan negara yang dijanjikan dengan naiknya harga BBM terus *disunat* oleh oknum-oknum tertentu. Sementara persaingan elit politik yang tidak berkesudahan selalu saja membuat pemerintah merombak kabinet yang membutuhkan biaya yang sangat besar. Kalau saja uang rakyat yang

¹ Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 129

disalahgunakan untuk sidang-sidang anggota legislatif dan perombakan kabinet bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan upaya mengentaskan kemiskinan, niscaya kejahatan di segala bidang yang dilakukan oleh rakyat kecil bisa diminimalisir.

Kepercayaan yang semakin rapuh dari masyarakat kepada para pemimpin negara ini untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang murah dan baik, memaksa sebagian besar rakyat Indonesia beralih kepada terapi-terapi dan pengobatan alternatif. Dengan biaya yang terjangkau, bahkan seikhlasnya, mereka dapat merasakan nikmatnya sembuh dari penyakit. Kalaupun harus menunggu lama karena harus antri, mereka tidak merasa ada yang diistimewakan antara satu pasien dengan pasien yang lain.

Di sisi lain, akibat semakin banyaknya masyarakat yang beralih kepada pengobatan alternatif ataupun rumah sakit umum yang murah, rumah sakit-rumah sakit dengan peralatan yang kedokteran yang canggih, semakin mempermahal biaya pengobatan di rumah sakit tersebut. Baik karena peralatan dan obat-obatannya yang masih banyak dari luar negeri, untuk membiayai karyawan ataupun untuk mengembalikan mahalnya biaya kuliah di universitas kedokteran. Akibatnya semakin jelas terlihat ketimpangan sosial di mata masyarakat Indonesia.² Sebuah fenomena yang ibarat bom waktu yang tinggal dipicu hulu ledaknya. Semoga Allah masih memberikan rahmat-Nya bagi bangsa ini.

² *Ibid*, h. 132

Pada dasarnya, menjamurnya praktik terapi dan pengobatan alternatif bukanlah hal yang baru dan bukan pula merupakan ancaman bagi kelangsungan berbagai rumah sakit besar dan mahal. Semakin banyaknya masyarakat yang kemudian beralih kepada terapi dan pengobatan alternatif dapat dilihat oleh berbagai faktor dan sebab di antaranya adalah:

- A. Biaya yang terjangkau oleh golongan ekonomi lemah
- B. Pelayanan tanpa diskriminasi
- C. Pengaruh budaya dan kebiasaan, dan
- D. Ada penyakit-penyakit tertentu yang tidak dapat didiagnosa oleh kedokteran modern.

Bila dua alasan terakhir ini dianalisis maka kita mendapatkan satu realita sederhana dimana masyarakat Indonesia yang jumlahnya lebih dari 200 juta jiwa, sebagian besarnya adalah masyarakat pedesaan yang jauh dari mengerti tentang kedokteran modern. Di samping itu, umumnya masyarakat pedesaan masih banyak bergantung pada alam dan masih bergantung dan mempercayai hal-hal yang imajiner (ghaib) secara berlebihan. Pengultusan seorang pemimpin suku atau kelompok adalah pemandangan yang biasa. Apalagi jika ia memiliki kelebihan dalam hal-hal yang bersifat supranatural. Oleh karenanya wajar jika mereka lebih mempercayai dukun daripada seorang dokter.

Dalam tinjauan agama Islam, penyusun menyadari bahwa kepercayaan kepada yang ghaib (imajiner) bukanlah hal yang mustahil. Karena memang banyak contoh kasus yang sangat tidak logis yang menimpa seseorang, baik karena pengaruh

langsung dari kekuatan gaib itu sendiri ataupun karena ada perantara orang lain yang memanfaatkan kekuatan ghaib tersebut dengan berbagai maksud, seperti guna-guna, santet, pelet atau yang lain. Dalam agama Islam, hal-hal yang ghaib bahkan menempati posisi tinggi untuk diyakini keberadaannya setelah keyakinan adanya Allah swt.³ Tetapi aqidah dan syariat Islam telah menggariskan bahwa hal-hal yang ghaib bukanlah bagian yang perlu dimanfaatkan kecuali semata-mata untuk menguji dan menambah keimanan. Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah swt:

الذين يؤمنون بالغيب ويقيمون الصلاة وما رزقناهم ينفقون (البقرة/٢: ٣)

“(Yaitu) orang-orang yang beriman kepada hal-hal yang ghaib, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang telah Kami berikan.” (QS. Al-Baqarah/2: 3)

Dengan demikian, masyarakat Indonesia saat ini -dalam menghadapi penyakit-penyakit, baik yang berat maupun yang ringan- terbagi pada dua kelompok besar, yaitu segolongan masyarakat yang tidak lagi mempercayai hal-hal yang bersifat imajiner sehingga lebih mempercayai ilmu kedokteran modern dan segolongan lain adalah masyarakat yang belum mengenal ilmu kedokteran dan masih mempercayai dukun atau tabib untuk menghilangkan penyakit yang diderita. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada golongan lain dari masyarakat kita yang percaya betul akan kemampuan kedokteran modern, tetapi tidak juga menafikan kekuatan supranatural untuk menghilangkan suatu penyakit.

³ Rifyal Ka'bah, *Sakit, Obat, Kesembuhan dan Kesehatan dalam Islam*, (Crescent Press), h. 2

Tanpa disadari, kelompok ketiga inilah yang kemudian kembali meramaikan terapi dan pengobatan alternatif di kota-kota besar. Sebab diakui atau tidak, kelompok masyarakat di kota besar tidak mesti adalah masyarakat yang selalu mampu membiayai pengobatan di rumah sakit (dokter). Menjamurnya praktik-praktik terapi dan pengobatan alternatif ini bisa dilihat di berbagai media baik visual seperti surat kabar dan majalah maupun audio visual seperti radio dan televisi, baik yang hanya sebatas iklan komersial maupun praktik langsung terhadap para pasien. Bahkan kaca-kaca dan pintu kendaraan angkutan umum pun tidak sedikit yang mengiklankan kehebatan seorang tabib yang mampu menyembuhkan 99 macam penyakit modern, seperti tumor dan kanker.

Terlepas dari terbukti atau tidaknya, pengakuan dan iklan yang disampaikan kepada kita, kita harus mampu memilah mana yang benar-benar alami dan mana yang menggunakan kekuatan ghaib. Judul **Terapi dan Pengobatan Alternatif di Indonesia dalam tinjauan Aqidah dan Syari`at Islam** yang penyusun ajukan selain sebagai gambaran realita praktik dan pengobatan alternatif di Indonesia juga sebagai bahan studi ilmiah, terutama menurut agama Islam, yang mencoba menganalisa sejauh mana dampak positif dan negatif dari praktik-praktik terapi dan pengobatan alternatif tersebut. Berbagai penyimpangan secara aqidah harus dijelaskan secara luas kepada masyarakat sehingga mereka (para ahli pengobatan alternatif) tidak menipu kita dengan atas nama agama.

Sebagai agama *rahmatan lil `alamin*, Islam harus dapat dijelaskan kepada berbagai lapisan masyarakat dunia, terutama di Indonesia, tanpa perangkat yang

bersifat takhayul dan khurafat tetapi juga tidak mempersulit kehidupan masyarakat. Sebab dalam kacamata agama segala penyakit adalah bagian cobaan dan ujian keimanan. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang kepada Allah maka akan semakin berat cobaan dan ujian yang diterima seseorang.⁴ Sebagaimana makna yang terkandung dalam firman Allah swt:

ولنبلونكم بشيء من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأنفس والثمرات وبشر الصابرين (البقرة/٢: ١٥٥)

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah/2: 155)

Kebutuhan masyarakat akan pengobatan yang cepat dan memadai dana mereka, tidak lantas harus mengorbankan aqidah mereka, baik mereka sadari atau tidak. Sebab ternyata banyak masyarakat Indonesia yang salah kaprah dalam menilai atribut seorang tabib. Di mana mereka memakai peci dan mengucapkan *insya Allah* lantas dijadikan pegangan bahwa para tabib (dukun) itu masih menggunakan cara-cara islami. Padahal, sekali lagi, itu hanya atribut.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Persoalan ikhtiar (usaha) seseorang untuk menyembuhkan penyakitnya, pada dasarnya adalah urusan pribadi yang tidak dapat diganggu orang lain. Kepada siapa

⁴ *Ibid*, h. 10

pun ia berobat, itu adalah hak pribadi. Tetapi bila usaha-usaha tersebut dikaitkan dengan norma-norma (aturan-aturan) agama Islam maka harus diketahui pula landasan usahanya. Sama halnya dengan usaha untuk mendapatkan rezeki, hal tersebut adalah hak pribadi masing-masing, tetapi bila dikaitkan dengan agama maka ada aturan-aturan yang menjadi pegangan dalam bermu`amalah.

Oleh karena itu pembahasan tentang terapi dan pengobatan alternatif yang akan dikemukakan selanjutnya dibatasi hanya dalam lingkup masyarakat Indonesia dan dalam lingkup tinjauan secara ilmiah menurut Aqidah dan Syariat Islam, terutama berdasar pada konsep Islam *Ahlus sunnah wal jama`ah*.

2. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan pemaparan skripsi ini maka penyusun merumuskan masalah yang tidak terlepas dari substansi judul sebagai berikut:

- a. Apakah pengertian terapi dan pengobatan alternatif yang dimaksud dan bagaimana realitanya yang ada di masyarakat Indonesia?
- b. Apakah ada perbedaannya pengobatan dengan dokter atau di rumah sakit dan pengobatan dengan ayat-ayat Alquran (ruqyah)?
- c. Bagaimana hukum terapi dan pengobatan alternatif menurut konsep aqidah dan syari`at Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang terapi dan pengobatan alternatif yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Agar masyarakat luas, terutama umat Islam di Indonesia, mengetahui bahwa di balik praktik-praktik terapi dan pengobatan alternatif yang dilakukan oleh berbagai pihak, sebagian di antaranya terdapat unsur-unsur kemusyrikan yang dilarang dan diharamkan ajaran tauhid Islam, sehingga umat dapat memilih dan memilah terapi dan pengobatan alternatif yang diperbolehkan jika memang mereka membutuhkan pengobatan.
2. Agar ada upaya kongkrit dari lembaga-lembaga Islam, seperti MUI, untuk dengan tegas melarang dan menindaklanjutinya dengan proses hukum pidana praktik-praktik terapi dan pengobatan alternatif yang dengan sengaja menggunakan label Islam dan Alquran demi keuntungan materi.
3. Di samping itu juga sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di IIQ Jakarta bagi penulis dan sebagai upaya meraih gelar Sarjana Strata I dalam bidang Hukum Islam.

D. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi adalah dengan metode *riset kepustakaan (library research)*, yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan mengkaji sumber-sumber, baik berbentuk buku-buku, surat kabar, ataupun majalah-majalah yang diimbangi dengan melihat fenomena dari

realitas sosial yang berlangsung di Indonesia, terutama di Jakarta dan sekitarnya.

Sementara metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan dua cara, yaitu :

1. *Metode analisis sintesis*, yaitu dengan melalui pendekatan rasional dan abstrak logis terhadap sasaran pemikiran secara induktif dan deduktif secara ilmiah.
2. *Metode deskriptif*, yaitu dengan menggambarkan realitas sosial yang sedang berlangsung dan berkembang yang kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep dasar Islam.

Sedangkan penulisan dan pengetikan skripsi ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah* yang diterbitkan oleh Hikmat Syahid Indah, Jakarta. Adapun semua ayat dan terjemahannya yang terdapat dalam skripsi ini diambil dari *Alquran dan Terjemahannya* yang diterbitkan oleh Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da`wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis mencoba memaparkannya dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah dalam sub-sub judul Alasan Pemilihan Judul, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Menjelaskan tentang Pengobatan Alternatif (yang menjadi) Suatu Kebutuhan dengan sub-sub judul Pengertian Terapi dan Pengobatan Alternatif,

Perbedaan Pengobatan Alternatif dengan Kedokteran Modern dan Pengobatan dengan Ayat-ayat Alquran (Ruqyah).

Bab III. Problematika Pengobatan Alternatif yang berisi tentang realita praktik dari terapi dan pengobatan alternatif di Indonesia, yang diikuti dengan pembahasan Tinjauan Aqidah Islam terhadap Terapi dan Pengobatan Alternatif, Tinjauan Syariat Islam terhadap Terapi dan Pengobatan Alternatif.

Bab IV. Penutup, bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi secara global dan saran-saran serta diakhiri dengan mencantumkan Daftar Pustaka sebagai bahan rujukan.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Demikianlah usaha maksimal yang dapat penulis paparkan tentang terapi dan pengobatan alternatif di Indonesia dalam tinjauan Aqidah dan Syri`at Islam. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terapi dan pengobatan alternatif adalah bagian dari kebutuhan masyarakat luas di mana pun mereka berada, terutama di Indonesia. Ciri khas yang membedakannya dengan pengobatan medis, terutama dari segi biaya yang murah, menjadikannya cara tidak akan pernah ditinggalkan sampai kapan pun.
2. Pengobatan dengan ayat-ayat Alqur'an juga termasuk dalam kategori terapi dan pengobatan alternatif. Tetapi lebih memiliki nilai religius, dalam hal ini adalah agama Islam. Para ulama sepakat bahwa tidak dilarang menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai media penyembuhan suatu penyakit.
3. Realita praktik terapi dan pengobatan alternatif di Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur ghaib dan dengan menggunakan cara-cara yang merugikan pasien mutlak diharamkan dalam pandangan aqidah dan syari`at Islam. Sebaliknya, selama tidak mengandung unsur-unsur syirik maka hal tersebut diperbolehkan.

B. Saran-saran

Agar terhindar dari berbagai jenis tawaran maupun iklan terapi dan pengobatan alternatif yang menyesatkan dan diharamkan maka inilah saran-saran yang dapat penulis sebutkan, yaitu:

1. Sebaiknya Anda tahu latar belakang si tabib, termasuk keshalihan dan kewara'annya (sikap menjauhi syubhat). Umpamanya si tabib itu shalatnya bolong-bolong, atau kebal-kebul merokok tidak pernah berhenti, maka bagaimana Anda bisa *tsiqoh* atas kemampuan advisenya? Jika anda ragu, sebaiknya tinggalkan karena Rasulullah saw telah mewanti-wanti agar kita meninggalkan perkara yang meragukan.
2. Syarat-syarat yang diajukan untuk pengobatan tidak boleh ada yang melanggar syari'at. Disinilah arti penting kita belajar dien yang shahih dan lurus. Termasuk di sini juga jika si tabib mengaku mengetahui perkara yang ghoib, maka segera tinggalkan. Anda sudah berhadapan dengan teman setan.
3. Proses pengobatan juga tidak dicampuri ritual tertentu yang tidak ada dalilnya, seperti puasa mutih, mandi kembang tujuh rupa, mempersiapkan ayam, telur putih, dan lain-lain yang tidak berhubungan dengan penyakit.
4. Jika mempergunakan ramuan (dedaunan atau jamu) atau pijatan dan sentuhan fisik, Anda juga patut hati-hati, namun pada prinsipnya tidak masalah selama dapat dipahami secara logis dan rasional (semisal pijat refleksi, akupuntur atau meminum ramuan tradisional).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdurrahman bin Hasan, Syaikh, Fathul Majiid, Cet. ke-7, Beirut: Daarul Fikr, 1979
- Asyharie, M.A, Bersahabat dengan Makhluk Halus (Malaikat dan Jin), Jakarta: Putra Pelajar, 2001
- Azwar, Bahar, dr., SpB. Onk., Sang Dokter: Buku Pintar Pasien, Bekasi: Kesaint Blanc, 2002
- Ba'i, Assi, Ahmad, Zuhair, DR., Dokter-dokter Bagaimanakah Akhlakmu, Jakarta: Gema Insani Press, 1992
- Bali, Abdussalam, Wahid, Sihir: Keampuhan Al-Qur'an dalam Membentengi Diri dari Pengaruh Sihir serta Terapi Pengobatannya pada Penderita Akibat Sihir, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1990
- Gayatri, Arum, Kamus Kesehatan, Jakarta: Arcan, 1990
- Ibnu Hajar al-'Asqolany, Fathul Baari bi Syarhi Shahih al-Bukhori, Juz 11, Beirut: Daarul Fikr, t.t.
- Kailany, Najib, Pengobatan ala Nabi saw, Solo: Pustaka Mantiq, 1996
- Muslim, Imam, Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawi, Cet. ke-7, Kairo: Daarul Hadits, t.t.
- Pratiknya, Ahmad Watik, DR., Islam, Etika dan Kesehatan: Sumbangan Islam dalam Menghadapi Problema Kesehatan Indonesia tahun 2000-an, Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Qardhawy, Yusuf, Dr., Haqiqat at-Tauhid, (terj.), Musyaffa', Lc, Hakikat Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan, Jakarta: Robbani Press, 1998
- Qayyim, Ibnul, Al-Jauziyah, Sistem Kedokteran Nabi (Kesehatan dan Pengobatan Menurut Petunjuk Nabi Muhammad SAW), Semarang: Dina Utama, 1994
- Rahman, Fazlur, Etika Pengobatan Islam, Bandung: Mizan, 1999

Shayim, Muhammad, as, Hiwar ma`a asy-Syayathin wa Tajribati al-`Amaliyah fi ikhraj al-Jan wa ibthal as-Sihr, (terj.), Alimin, H., Lc. Dialog dengan Jin Kafir: Pengalaman Praktis Mengatasi Pelanggaran Jin, Jakarta: CV. Cendikia Sentra Muslim, 2001

Sulaeman, Umar, al-Asqor, DR., Dunia Perdukunan, Tenung, Sihir, Santet, Paranormal, Totalitas Penyembuhan Islami, Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2001

Syauqy, Ahmad, al-Fanjary, Dr., Pengarahan Islam tentang Kesehatan, Jakarta: Al-Hidayah, 1996

Taimiyah, Ibn, Islam, Jin, dan Santet, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. ke-1, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: Hikmat Syahid Indah

Winoto, Pandi, CP, Pengobatan Alternatif, Cet. ke-5, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003

Majalah-majalah

Buletin Sains Populer, Jakarta, Edisi 1/Thn I/April 2003

Majalah Ghoib, Jakarta, Edisi 6/ TH 1 1424/2003

Majalah Syir`ah, Depok: Desantara Utama, No. 16/III/Maret 2003